

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, *global warming* telah menjadi fenomena yang mendapat perhatian serius dari masyarakat internasional. Peningkatan suhu permukaan bumi yang disebabkan oleh peningkatan konsentrasi gas rumah kaca, terutama karbon dioksida, telah mengakibatkan perubahan drastis dalam pola cuaca, pencairan es di Kutub, dan kenaikan permukaan air laut. Dampak langsung dari pemanasan global ini meliputi penurunan kualitas udara, bencana alam yang lebih intens, hilangnya biodiversitas, serta ancaman terhadap mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam. Fenomena ini bukan hanya mempengaruhi ekosistem bumi, tetapi juga berpotensi mengancam kesejahteraan dan keberlangsungan hidup manusia di berbagai belahan dunia.

Perjanjian Paris merupakan perjanjian internasional yang mengikat secara hukum mengenai perubahan iklim. Perjanjian ini diadopsi oleh 196 Pihak pada Konferensi Perubahan Iklim PBB (COP21) di Paris, Perancis, pada tanggal 12 Desember 2015. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 4 November 2016. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga peningkatan suhu rata-rata global jauh di bawah 2°C di atas tingkat pra-industri dan mengupayakan untuk membatasi kenaikan suhu hingga 1,5°C di atas tingkat pra-industri. Perjanjian Paris merupakan tonggak penting dalam proses perubahan iklim multilateral karena mengikat dan menyatukan semua negara untuk memerangi perubahan iklim dan beradaptasi terhadap dampaknya.

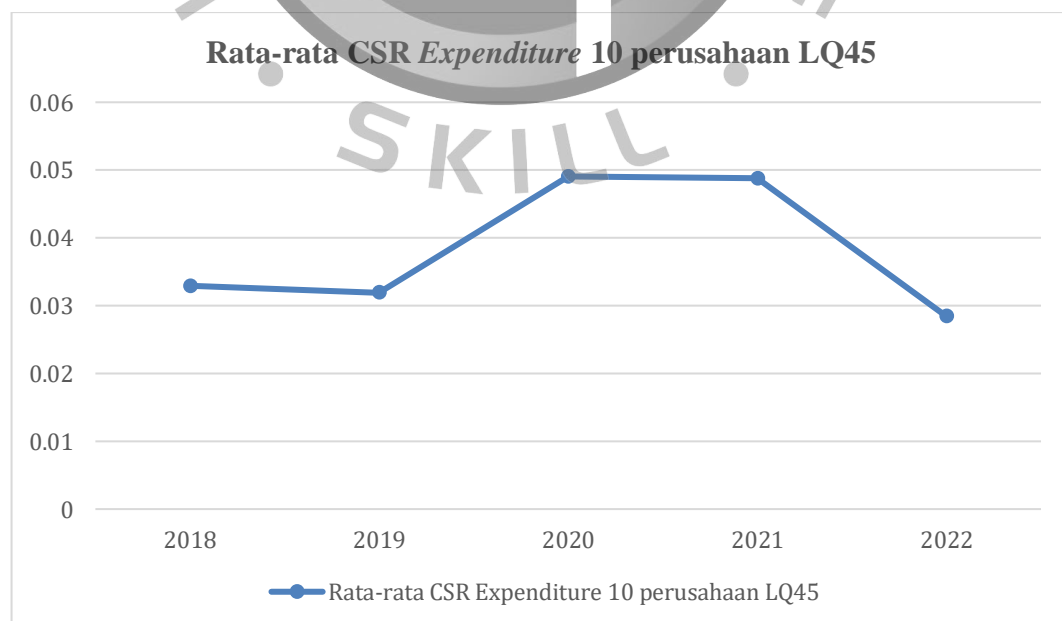
Seiring meningkatnya kesadaran akan urgensi masalah *global warming*, banyak perusahaan yang mengalokasikan sumber daya mereka untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga nama baik dan citra Perusahaan, dengan menyelesaikan masalah yang terjadi di sekitar lingkungan dan mendukung upaya mitigasi pemanasan global. Di Indonesia, CSR diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ketika melakukan kegiatan CSR, terdapat alokasi dana khusus untuk program-program yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Tista et al., 2021). Anggaran perusahaan untuk kegiatan CSR sering disebut *Corporate Social Responsibility Expenditure (CSR Expenditure)*. Fenomena *global warming* telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan anggaran mereka sebagai bagian dari komitmen mereka untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan.

CSR yang dilakukan Perusahaan melibatkan keputusan alokasi sumber daya untuk kegiatan, seperti layanan kesehatan, pendidikan, seni dan budaya, manajemen bencana dan konservasi lingkungan, sehingga para ahli pun telah lama tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari *CSR Expenditure* (Islam et al., 2021). Menurut penelitian PIRAC tahun 2001, dana CSR di Indonesia mencapai lebih dari 115 miliar rupiah atau sekitar 11,5 juta dollar AS dari 180 perusahaan yang digunakan untuk 279 kegiatan sosial yang terekam di media massa. Rata-rata perusahaan yang menyumbangkan untuk kegiatan CSR sekitar 640 juta rupiah atau sekitar 413 juta per kegiatan. Angka tersebut cukup kecil jika dibandingkan dengan dana CSR di Amerika Serikat. Sebagai perbandingan, pada tahun 1998, Amerika

Serikat mengeluarkan dana CSR sekitar \$203 miliar dollar atau sekitar 2.030 triliun rupiah (Saidi & Abidin, 2004).

Perusahaan LQ 45 adalah 45 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria-kriteria lain yang sudah ditentukan. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 cenderung merupakan perusahaan besar dan terkemuka, memiliki reputasi baik, stabil, serta berperan dalam perekonomian Indonesia. Sehingga, investor lebih memilih saham-saham perusahaan LQ 45 karena dianggap berpotensi tumbuh di masa depan. Dengan menjadikan Perusahaan LQ 45 sebagai fokus penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang praktik CSR di kalangan perusahaan yang berskala besar dan berpotensi memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat dan lingkungan.

Gambar 1. 1 Perkembangan CSR Expenditures 10 Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 periode 2018-2022



Dari gambar 1.1 dapat dilihat nilai rata-rata CSR *Expenditure* pada 10 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45. Tahun 2018 dan 2019 nilai CSR *expenditure* sebesar 0,032 dan 0,031. Pada tahun 2020 nilai CSR *Expenditure* naik menjadi 0,049. Hal ini kemungkinan terjadi karena tahun 2020 terjadi covid-19, sehingga alokasi dana untuk CSR pada tahun tersebut lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian, tahun 2022, CSR *Expenditure* menurun menjadi 0,028. Salah satu faktor yang diduga akan mempengaruhi besaran alokasi CSR *Expenditures* adalah *Financial Slack*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size*.

Suatu Organisasi, baik pemerintah maupun swasta, memerlukan sumber daya manusia dan material untuk mencapai berbagai tujuan mereka (baik ekonomi, sosial, atau lingkungan) (Onuoha & Nkwor, 2021). Seringkali, sumber daya yang dibutuhkan perusahaan mungkin terbatas. Terkadang, pasokan sumber daya dapat tercukupi atau berlebih. Ketika pasokannya berlebih, maka sumber daya tersebut dikatakan sebagai *Slack Resources*. Secara konseptual, *slack resources* dapat mencakup bidang-bidang utama seperti *financial slack* dan *human slack*. *Financial slack* mengacu pada kelebihan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh perusahaan di atas kebutuhan minimum yang diperlukan untuk menjalankan operasionalnya. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan memiliki cadangan kas, likuiditas yang cukup, atau sumber daya keuangan lainnya yang melebihi kebutuhan sehari-hari dan kewajiban operasional.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *financial slack* terhadap CSR dan praktik keberlanjutan Perusahaan, menjelaskan ketika suatu Perusahaan mengalami *financial slack*, yaitu keadaan dimana ketersediaan

keuangan Perusahaan melebihi kebutuhan mereka, maka akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan keberlanjutan seperti CSR. *CSR Expenditure* bergantung pada ketersediaan sumber daya yang ada (Boso et al., 2017). *Financial slack* yang semakin signifikan akan mendorong Perusahaan untuk menginvestasikan dananya pada kegiatan CSR (Adams & Hardwick, 1998; Brammer & Millington, 2004)

Selain *financial slack*, faktor yang diduga akan mempengaruhi besarnya *CSR Expenditures* adalah *Free Cash Flow*. *Free cash flow* (FCF) menunjukkan uang yang masih dimiliki perusahaan setelah membayar biaya-biaya operasional dan telah melakukan investasi pada *fixed asset* (aktiva tetap) dan *working capital* (modal kerja). Sehingga, dapat dikatakan bahwa *free cash flow* adalah kas yang tersedia di luar dari kebutuhan investasi yang menguntungkan (Sartono, 2001). FCF merupakan ukuran seberapa banyak uang tunai yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membayar utang, atau melakukan investasi tambahan setelah mempertahankan aset operasional.

Penelitian oleh (Jensen, 1986; Waddock & Graves, 1997) menemukan bahwa *free cash flow* mempunyai pengaruh positif terhadap pengeluaran CSR. Perusahaan dengan sumber daya surplus memiliki insentif lebih besar untuk berinvestasi pada tujuan sosial (Boso et al., 2017; Surroca et al., 2010). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *free cash flow* dapat mempengaruhi keputusan alokasi keuangan perusahaan terkait CSR. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh *free cash flow* terhadap *CSR expenditure* khususnya pada Perusahaan LQ 45 di Indonesia.

Faktor lain yang diduga akan mempengaruhi besarnya *CSR Expenditures* adalah *Firm Size*. *Firm Size* merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Weston, 2015). Perusahaan-perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya finansial dan manusia yang lebih banyak, memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk kegiatan sosial dan lingkungan. Di samping itu, perusahaan besar seringkali dihadapkan pada tekanan pemangku kepentingan yang lebih besar, termasuk dari konsumen dan investor, yang mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah CSR sebagai strategi bisnis mereka. Penelitian oleh (Andarsari, 2019) menemukan bahwa *firm size* memiliki dampak positif terhadap CSR. Sedangkan menurut (Andoea & Yuliandhari, 2019; Zulhaimi & Nuraprianti, 2019) *firm size* tidak berpengaruh terhadap CSR.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Shah Md Taha Islam, Rata Ghosh, dan Asia Khatun (2021) Yang berjudul *Slack Resources, Free Cash Flow and Corporate Social Responsibility Expenditure: Evidence from an emerging economy*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Sampel dan tahun penelitian yang berbeda yaitu periode penelitian tahun 2018 sampai 2022, dan (2) *Proxy* pengukuran untuk variabel *slack resources* dan *CSR Expenditures*. Penelitian Islam et al. mengukur *Slack Resources* dengan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan *CSR Expenditure* diukur dengan logaritma natural dari *CSR Expenditure*.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi yang signifikan bagi berbagai pihak, seperti regulator, manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pihak lain untuk memberikan pemahaman terkait apakah keputusan alokasi sumber daya keuangan untuk kegiatan CSR bergantung pada *financial slack*, *free cash flow*, dan *firm size*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh *Financial Slack*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure (CSRE)* pada Perusahaan LQ 45.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebelumnya dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Para peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *CSR Expenditure*. Namun, masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian tentang pengaruh *financial slack*, *free cash flow*, dan *firm size* terhadap *CSR Expenditures*.
2. Banyak perusahaan yang meningkatkan alokasi dana untuk CSR, namun besaran atau jumlah *CSR Expenditure* setiap Perusahaan dapat berbeda-beda, beberapa Perusahaan mungkin mengalokasikan jumlah yang besar, sementara perusahaan lain dalam jumlah yang kecil. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah besaran ini bergantung pada *financial slack*, *free cash flow*, dan *size* Perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Slack* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditures* (CSR Expenditures) pada Perusahaan LQ 45?
2. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditures* (CSR Expenditures) pada Perusahaan LQ 45?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditures* (CSR Expenditures) pada Perusahaan LQ 45?

1.4 Pembatasan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Objek penelitian yaitu perusahaan yang konsisten terdaftar sebagai perusahaan LQ 45 dari tahun 2018 sampai 2022 secara berturut-turut.
2. Data-data yang digunakan dapat dilihat dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan. Serta, menggunakan variabel kontrol yaitu *firm age*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh *Financial Slack* terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure* (CSRE).

2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure* (CSRE).
3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure* (CSRE).

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak. Manajemen Perusahaan dapat memperoleh wawasan berharga untuk pengambilan Keputusan dalam mengalokasikan dana CSR. Bagi Regulator, Investor, dan masyarakat temuan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami praktik CSR Perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Serta, bagi konsultan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana Perusahaan dapat mengoptimalkan pengeluaran CSR mereka berdasarkan kondisi keuangan, seperti *financial slack* dan *free cash flow*.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai pengaruh *Financial Slack*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure* (CSR Expenditures) pada perusahaan LQ 45 diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik dan memperkaya pemahaman tentang mekanisme internal Perusahaan yang mendorong CSR Expenditure. Serta, hasil penelitian ini dapat membantu dalam menguji dan memvalidasi teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh

Financial Slack, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* terhadap *CSR Expenditure*, sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan teori.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembahasan menjadi lebih dapat dipahami maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah yang diteliti, pembatasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai pengujian hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dan pengujian tersebut. Serta pembahasan tentang analisis yang dikaitkan teori yang berlaku.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Akhir dari penelitian ini berisikan kesimpulan serta saran dari hasil pengujian penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

